

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia diatur dalam suatu bidang manajemen yaitu manajemen sumber daya manusia yang mempelajari hubungan dan peranan manusia di dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia adalah aset penting yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan merupakan tugas perusahaan untuk mengatur hubungan dan peranan sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari perusahaan, karyawan, dan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu fungsi operatif dari Manajemen Sumber Daya Manusia adalah Kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan akan semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai dan semakin baik disiplin karyawan maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki untuk menjadi karyawan yang produktif. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengawasi kedisiplinan pegawai adalah dengan menerapkan sistem absensi sidik jari (*finger print*). Sistem absensi adalah bentuk pencatatan kehadiran yang dilakukan perusahaan untuk mengawasi tingkat kedisiplinan karyawan. Sistem yang banyak diterapkan di masa perkembangan teknologi yang sekarang sudah sangat pesat adalah sistem absensi sidik jari (*finger print*).

Sistem absensi sidik jari (*finger print*) adalah salah satu sistem absensi biometrik yang menggunakan data biometrik berupa sidik jari. Ciri-ciri setiap manusia tidak sama antara orang yang satu dengan orang yang lain, jika pengawasan kedisiplinan karyawan diaplikasikan pada sistem absensi sidik jari, maka karyawan tidak dapat mewakilkan catatan

kehadirannya pada siapapun. Penerapan sistem absensi sidik jari dapat membantu pengawasan kedisiplinan karyawan dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan ketaatan terhadap prosedur yang berlaku di dalam pekerjaan.

Sebagian besar organisasi atau institusi telah menggunakan sistem absensi sidik jari (*finger print*) untuk mendukung kegiatan di dalam organisasi atau institusi khususnya kedisiplinan karyawan. Badan Ketahanan Pangan merupakan unsur penunjang Pemerintah Provinsi di bidang ketahanan pangan. Badan Ketahanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Badan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintah Provinsi di bidang ketahanan pangan.

Sistem absensi sidik jari (*finger print*) mulai diterapkan oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 hingga saat ini. Penerapan absensi sidik jari (*finger print*) dilakukan untuk mengawasi kedisiplinan kehadiran pegawai dengan harapan kedisiplinan para pegawai dapat terawasi dan tercatat dengan baik sehingga memudahkan atasan melihat tingkat kedisiplinan kehadiran pegawai. Sebelum menerapkan absensi sidik jari (*finger print*), atasan maupun pegawai tidak dapat melihat tingkat kedisiplinan pegawai secara rinci, karena pada absensi manual tidak ada keterangan mengenai kapan pegawai datang dan pulang bekerja, sehingga pegawai bisa melaksanakan absen pada hari lain atau menitip absen pada pegawai lain. Sehingga menyulitkan atasan untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) di Lingkungan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan Kondisi Desember 2016, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan memiliki pegawai sebanyak 83 pegawai dengan bagian atau jabatan yang berbeda. Setiap pegawai wajib melakukan absen dengan batas waktu yang telah ditentukan

yaitu paling lambat pukul 07.30 WIB pada saat masuk kantor dan pada saat pulang kantor pukul 16.00 WIB untuk hari Senin sampai dengan Kamis. Sedangkan pada hari Jumat jam pulang kantor pukul 16.30 WIB.

Apabila pegawai melanggar peraturan jam kerja yang telah ditentukan, maka perusahaan akan memotong tambahan penghasilan pegawai. Adapun ketentuan tambahan penghasilan pegawai adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Persentase Pembayaran Tambahan Penghasilan**  
**Pegawai sesuai dengan tingkat kehadiran**

Pelanggaran	Ketentuan
Terlambat kurang dari atau sampai dengan 1 jam	Dipotong sebesar 1%
Terlambat lebih dari 1 jam atau sampai dengan 2 jam	Dipotong sebesar 2%
Terlambat lebih dari 2 jam atau sampai dengan 3 jam	Dipotong sebesar 4,5%

*Sumber: Peraturan Gubernur Sumsel No. 4 Tahun 2013*

Berdasarkan rekapitulasi kehadiran pegawai Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan setelah diterapkannya absensi sidik jari (*finger print*) pada bulan November 2016 dengan jumlah 83 pegawai terdapat 24 pegawai yang melanggar disiplin kehadiran, diantaranya tidak masuk kerja tanpa keterangan, datang terlambat, tidak melakukan kegiatan absensi. Terdapat berbagai alasan pegawai tidak melakukan kegiatan absensi diantaranya tidak masuk, izin (sakit, cuti), mengikuti kegiatan upacara, ditugaskan ke luar daerah, mengikuti pelatihan, menghadiri undangan. Data-data yang dimuat pada aplikasi sistem absensi sidik jari (*finger print*) adalah tanggal absen, jam masuk, jam pulang, akumulasi keterlambatan, pulang cepat, dan jumlah pemotongan TPP (Tambahan Penghasilan Pegawai) apabila pegawai datang terlambat sesuai dengan ketentuan TPP (Tambahan Penghasilan Pegawai) yang berlaku.

Berdasarkan data-data tersebut terlihat bahwa dengan sistem absensi sidik jari (*finger print*, rincian mengenai kehadiran pegawai terlampir dengan jelas. Sebelum menggunakan sistem absensi sidik jari (*finger print*) sulit untuk mengetahui jumlah pegawai pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan yang melakukan pelanggaran jam kerja, alasan pelanggaran jam kerja, pukul berapa karyawan datang masuk ke kantor dan keluar kantor. Namun dengan diterapkannya sistem absensi sidik jari (*finger print*) masih terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penilaian Pegawai Terhadap Penerapan Sistem Absensi Sidik Jari (*Finger Print*) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan yaitu “Bagaimana Penilaian Pegawai Terhadap Penerapan Sistem Absensi Sidik Jari (*Finger Print*) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan)?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dari penulisan Laporan Akhir agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis memberikan batasan ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup yang akan penulis bahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- a. Penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja (studi kasus pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan)

- b. Penilaian pegawai terhadap penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja (studi kasus pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan)

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai kenyataan yang berkaitan dengan bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan informasi masukan saran dan kritik bagi perusahaan guna mengetahui bagaimana efektivitas penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.

#### **3. Bagi Pembaca**

Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan umum dalam bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia yang berhubungan dengan kedisiplinan karyawan.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan, Jl. Kolonel H. Burlian No. 25, Srijaya, Alang Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan yang menjadi objek penelitian adalah penilaian pegawai terhadap penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja (studi kasus pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan).

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Yusi (2010:6), jenis data berdasarkan cara memperolehnya, antara lain:

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, data primer diperoleh dengan cara menghitung hasil kuesioner yang disebarkan kepada pegawai Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Pada penulisan laporan akhir ini penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti buku-buku atau referensi mengenai efektivitas, sistem absensi sidik jari, disiplin kerja dan manajemen sumber daya manusia. Selain itu juga, penulis mendapatkan data-data yang telah diolah oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan seperti sejarah

perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan rekapitulasi absensi kehadiran pegawai.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam penulisan laporan akhir ini yaitu dengan cara:

#### 1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku literature atau referensi untuk mendapatkan keterangan teoritis sebagai bahan masukan penelitian terhadap objek. Pada teknik pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan efektivitas, sistem absensi sidik jari dan manajemen sumber daya manusia.

#### 2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung mendatangi tempat yang menjadi objek pembahasan untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Adapun teknik yang digunakan pada laporan ini antara lain:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pendekatan dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai data-data yang akan diambil sehingga diperoleh data primer yang akurat. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan. Data-data yang akan diambil adalah data yang berhubungan dengan peraturan disiplin kehadiran dan efektivitas penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*).

b. **Kuesioner**

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada karyawan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan. Pada pengumpulan data menggunakan kuesioner, penulis menggunakan kuesioner dengan skala Likert.

#### 1.5.4 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi atau pegawai pada Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan yaitu berjumlah 83 orang.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin menurut (Setiawan, 2012:119)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel, yaitu sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{83}{1 + 83 (0.01)}$$

$$n = \frac{83}{1,83}$$

$n = 45,35$  atau dibulatkan menjadi 45

Maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang.

### 3. Teknik Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Pasolong (2012:107), *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau merujuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi, sehingga penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada pegawai Badan Ketahanan Pangan.

### 1.5.5 Teknik Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif . Menurut Yusi dan Idris (2009:102)

#### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar formulasi statistik dapat dipergunakan.

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penulis menggunakan rumus Indeks Skor (IS) untuk mengetahui besar persentase jawaban responden terhadap keefektifan penggunaan Sistem Absensi Sidik Jari (*Finger Print*).

Menurut Riduwan (2009:16) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Adapun skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Riduwan, 2009:16)

Melalui skala nilai yang diperoleh dari kuesioner, penulis akan menghitung hasil kuesioner dengan menggunakan metode perhitungan (IS) Indeks Skor, menurut Riduwan (2009:18) rumus perhitungannya yaitu:

$$IS = \frac{\text{Total Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh dapat dilihat, seperti:

**Tabel 1.3**  
**Persentase Perhitungan**

<b>Skala</b>	<b>Persentase</b>
Angka 0% - 20%	Sangat Tidak Baik
Angka 21% - 40%	Tidak Baik
Angka 41% - 60%	Cukup Baik
Angka 61% - 80%	Baik
Angka 81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2009:18)

Berdasarkan jumlah sampel yang diambil skor ideal dalam penulisan laporan akhir ini maksimal dengan dihitung:

Jumlah Skor Ideal :

$$5 (\text{Skor nilai tertinggi}) \times 45 (\text{Jumlah responden}) = 225$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan Indeks Skor, skor ideal yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini berdasarkan kriteria skor tertinggi adalah 225, yang diperoleh dari pengalian antara skor tertinggi yaitu 5.